



Peran Kelompok Tani Hutan (KTH) Kepuh Dalam Upaya Pelestarian Hutan dan Mata Air Dusun Mendiro

The Role Of Forest Farmers Group (FFG) Kepuh In Forest and Spring Conservation Efforts In Mendiro Hamlet

Rehana Mardatila¹, Annisa Andien Armadhani², Ani Fitri Isnaini³, Angelina Rahmawati⁴, Anafi Muhammad⁵, Habib Ahmad⁶, Muhammad Idhom⁷

¹⁻⁷Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Korespondensi Penulis: 21044010100@student.upnjatim.ac.id*

Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juni 26, 2024;

Accepted: Juli 07, 2024;

Published: Juli 09, 2024;

Keywords: Forest, Conservation, Spring

Abstract. Conservation is about the balance of nature. Panlungan Village, located in Wonosalam Subdistrict, Jombang Regency, has natural potential in the form of abundant forests and springs. However, illegal logging in 1998 damaged Panlungan's forests, reducing the headwaters of the river and increasing the risk of natural disasters such as landslides. Awareness of the importance of forests as a source of oxygen and habitat for various species prompted the local community to form the Kepu Forest Farmer Group (KTH) which focuses on conserving and planting forests with native plants. The Mendiro Settlement spring in Panlungan Village is the main source of livelihood for the local community, but is under serious threat due to man-made environmental degradation. The Kepuh Forest Farmers Group (KTH) has played an active role in the sustainable management of springs since the 1990s, with a focus on protecting the environment and educating the community about the importance of forest ecosystem conservation. This research shows that active community participation in forest and spring conservation is essential to preserve natural resources in Panlungan village. By strengthening supervision of illegal logging activities, strengthening conservation programs, and raising awareness of the importance of maintaining forest ecosystems, we hope to ensure the survival of future generations and the preservation of clean water sources for the people of Panlungan Village.

Abstrak

Konservasi adalah tentang keseimbangan alam. Desa Panglungan yang terletak di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang memiliki potensi alam berupa hutan dan sumber mata air yang melimpah. Namun pembalakan liar pada tahun 1998 merusak hutan Panglungan, mengurangi hulu sungai dan meningkatkan risiko bencana alam seperti tanah longsor. Kesadaran akan pentingnya hutan sebagai sumber oksigen dan habitat berbagai spesies mendorong masyarakat lokal untuk membentuk Kelompok Tani Hutan Kepu (KTH) yang fokus pada pelestarian dan penanaman hutan dengan tanaman asli. Mata air Permukiman Mendiro di Desa Panglungan merupakan sumber penghidupan utama masyarakat setempat, namun terancam serius akibat kerusakan lingkungan akibat ulah manusia. Penelitian ini mengungkap upaya kolektif untuk melestarikan sumber air melalui penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif, wawancara dan observasi langsung. Kelompok Tani Hutan Kepuh (KTH) telah berperan aktif dalam pengelolaan sumber mata air secara berkelanjutan sejak tahun 1990-an, dengan fokus menjaga lingkungan dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya konservasi ekosistem hutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam konservasi hutan dan mata air sangat penting untuk menjaga kelestarian sumber daya alam di desa Panglungan. Dengan memperkuat pengawasan terhadap aktivitas pembalakan liar, memperkuat program konservasi, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem hutan, kami berharap dapat menjamin kelangsungan hidup generasi mendatang dan kelestarian sumber air bersih bagi masyarakat Desa Panglungan.

Kata Kunci: Hutan, Konservasi, Mata Air

* Rehana Mardatila, 21044010100@student.upnjatim.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kehidupan di bumi tentu terdiri dari berbagai ekosistem makhluk hidup, antara lain yakni ekosistem alami dan ekosistem buatan, yang di dalamnya juga terdapat komponen-komponen biotik (makhluk hidup) serta komponen abiotik (material, tidak hidup). Hutan merupakan salah satu bentuk lingkungan hidup dengan adanya ekosistem dan komponen-komponen kompleks, yang memiliki peran penting terhadap keseimbangan alam semesta. Ekosistem hutan didominasi oleh pepohonan, terdiri dari komunitas tanaman, hewan, dan mikroba yang terintegrasi secara biologis (Kimmins, Tanpa Tahun). Berdasar letak strategis, Indonesia adalah salah satu negara dengan kepemilikan lahan hutan terbesar di dunia, terlebih hutan yang masih natural eksistensinya, melalui dominasi oleh hutan hujan tropis. Hutan seringkali disebut “Paru-Paru Bumi” karena banyak sumber oksigen dihasilkan dari tumbuhnya tanaman, juga hutan dapat mengurangi kadar CO₂ (Karbon dioksida). Sedangkan hutan hujan tropis disebut sebagai “Paru-Paru Planet” dinilai dari jumlah karbon dioksida yang mereka serap dan hasilkan sangat bervariasi seiring dengan perubahan iklim dari tahun ke tahun. Hutan hujan tropis diperkirakan mampu lebih tahan terhadap perubahan iklim serta variasi nilai kandungan konsentrasi karbon dioksida realistik pada tiap tahunnya (UK Centre for Ecology & Hydrology, 2013).

Sumber Mata Air juga termasuk ke dalam bagian ekosistem dan komponen yang berada di Hutan. Sumber Mata air didefinisikan sebagai kehadiran lubang pada permukaan bumi untuk mengeluarkan air yang berasal dari sumber bawah tanah. Mata air menjadi titik pembuangan alami air bawah tanah, langsung ke dasar sungai, danau, maupun laut. Air di mata air umumnya berasal dari curah hujan yang meresap ke dalam tanah serta meresap ke dalam batuan di dalamnya (Britannica, Tanpa Tahun).

Merujuk pada lokasi pengabdian Kuliah Kerja Nyata, Desa Panglungan terbagi menjadi 5 Dusun (Dusun Arjosari, Dusun Dampak, Dusun Mendiro, Dusun Panglungan, dan Dusun Sranten). Dari segi letak geografis, Desa Panglungan masuk ke dataran tinggi yang dikelilingi banyak hutan, sehingga sebagian besar lingkungannya masih asri dan sejuk. Terdapat banyak sumber mata air di dalam area hutan sekitar, yang dijadikan sumber air sebagai basis keberlangsungan hidup masyarakat di desa. Kelompok Tani Hutan (KTH) Kepuh sebagai organisasi lokal yang berfokus di Dusun Mendiro, hadir didasari kepentingan bersama untuk mengelola serta menjaga sumber daya alam hutan yang berada di Dusun Mendiro. Maka dari itu penyusunan jurnal ditujukan untuk membahas lebih lanjut terkait seberapa penting peranan KTH Kepuh dalam melestarikan hutan dan mata air Dusun Mendiro, karena jika hutan dan

sumber mata air tercemar, pastinya akan mengganggu kenyamanan hidup masyarakat setempat.

2. METODE

Metode penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini berfokus pada peran KTH Kepuh dalam mengupayakan pelestarian hutan dan mata air. Dalam penyelenggaraan metode ini dilaksanakan beberapa tahapan sebagai berikut:

2.1 Survey dan Obsevasi

Pada tahapan pertama, kami melakukan survey dan observasi terlebih di Desa Panglungan untuk mengetahui permasalahan serta potensi yang bisa dikembangkan di Desa Panglungan.

2.2 Wawancara

Tahapan kedua, kami bertemu dengan salah satu tokoh masyarakat di Desa Panglungan yakni Pak Wagisan selaku Ketua KTH Kepuh. Dalam wawancara ini ingin mengetahui asal usul hutan dan mata air di Desa Panglungan.

2.3 Diskusi

Tahapan ketiga, kami melakukan diskusi bersama antara kelompok KKN dan KTH Kepuh mengenai program kerja yang akan dijalankan selama KKN.

2.4 Implementasi

Berdasarkan tahapan yang dilalui sebelumnya kami melaksanakan program kerja yang telah ditentukan. Program kerja ini dilakukan selama kurang lebih tiga (3) bulan.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada konservasi hutan dan mata air di Dusun Mendiro, Desa Panglungan, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Kegiatan ini dilaksanakan kurang lebih tiga (3) bulan. Sesuai dengan permasalahan sebelumnya maka disusunlah program kerja sebagai berikut:

3.1 Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pelestarian Lingkungan

Pelestarian lingkungan ialah cara untuk menjaga dan mempertahankan kualitas lingkungan termasuk hutan dan air yang memiliki peran penting bagi kehidupan manusia. Dalam program kerja ini kami melakukan pelestarian lingkungan yang biasa dilakukan oleh KTH Kepuh untuk mengupayakan hutan dan mata air dari kerusakan lingkungan. Kegiatan yang dilakukan berupa reboisasi baik itu di hutan maupun di lingkungan sekitar mata air. Reboisasi dilaksanakan setiap satu tahun sekali oleh KTH Kepuh bersama komunitas

lingkungan serta mahasiswa yang sedang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pohon yang ditanam berupa tanaman endemik, seperti pohon Durian, Cengkeh, Kemiri, dan lain sebagainya. Tanaman endemik yang ditanam di hutan Mendiro selain untuk reboisasi yang bisa menyelamatkan hutan dari kerusakan, hasil tanaman tersebut juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua KTH Kepuh, hasil hutan bisa diambil oleh masyarakat untuk dikonsumsi pribadi maupun untuk dibuat produk usaha (Hasil wawancara 6 Juni 2024).

3.2 Explorasi Hutan dan Mata Air Dusun Mendiro

Program kerja ini kami bekerjasama dengan KTH Kepuh dalam mengeksplorasi hutan Mendiro maupun mata air di Desa Panglungan. Dalam program kerja ini kami mengetahui bahwa Desa Panglungan memiliki kekayaan alam yang berperan penting di kehidupan masyarakat desa. Untuk keadaan hutan Mendiro hingga masih asri bahkan beberapa tempat di hutan tersebut dijadikan wisata. Sedangkan, mata air hingga saat ini masih mengalir setelah dilakukan konservasi akibat kerusakan lingkungan sekitar mata air pada beberapa tahun lalu, sehingga mata air tersebut dapat memenuhi kebutuhan primer masyarakat Desa Panglungan.

4. DISKUSI

Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam memiliki potensi alam yang besar, termasuk keberadaan hewan langka dan beragam tanaman endemis. Namun, pada tahun 1998 terjadi penebangan liar yang meluas mengakibatkan kawasan hutan di Panglungan menjadi gundul (hasil wawancara 6 Juni 2024). Hal ini berdampak pada penurunan debit sumber mata air di Panglungan dan meningkatkan risiko bencana alam seperti longsor yang sering terjadi di dataran tinggi. Kesadaran akan pentingnya hutan mendorong warga Desa Panglungan untuk melakukan upaya konservasi guna memulihkan kondisi hutan yang terdampak.

Menurut Mutu International (2024) Konservasi adalah usaha untuk melindungi dan mengelola sumber daya alam seperti hewan dan tumbuhan di dalam hutan. Tujuan konservasi hutan adalah agar generasi mendatang dapat menikmati keindahan dan manfaat hutan, sehingga perlu dijaga agar ekosistem tidak terganggu oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Beberapa aspek penting dalam menjaga hutan meliputi pelestarian habitat agar tumbuhan dan hewan dapat bertahan hidup dan berkembang biak. Selain itu, perlindungan terhadap spesies yang terancam punah sangat penting. Di Desa Panglungan, burung Rangkong adalah salah satu spesies langka yang terancam punah akibat dari deforestasi yang meluas dengan begitu Burung Rangkong sempat tidak terlihat di kawasan hutan Mendiro Desa Panglungan (Fridianto, 2024).

Dengan melalui upaya konservasi yang dilakukan, populasi burung Rangkong akhirnya mulai muncul kembali dan mengembalikan kehadiran serta nilai simboliknya bagi desa tersebut. Upaya ini menunjukkan pentingnya konservasi dalam memulihkan ekosistem dan mempertahankan keanekaragaman hayati di kawasan tersebut.

Pengelolaan sumber daya alam di hutan seperti tanah dan air, harus diatur dengan baik untuk mencegah eksploitasi yang berpotensi menyebabkan kerusakan lingkungan. Keharmonisan ekosistem hutan sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekologis serta keberlanjutan sumber daya alam yang terkandung di dalamnya. Dengan mengimplementasikan praktik-praktik pengelolaan yang berkelanjutan, seperti penggunaan metode pertanian berkelanjutan, pelestarian lahan, dan pengelolaan air yang efisien, dapat membantu mempertahankan kelestarian hutan dan fungsi ekologisnya (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Tanpa Tahun).

Selain itu, kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga hutan sebagai paru-paru bumi perlu ditingkatkan. Hutan berperan penting dalam siklus karbon dioksida dan oksigen, serta menyediakan habitat bagi berbagai spesies flora dan fauna. Memahami manfaat ekosistem hutan tidak hanya sebagai penyedia oksigen, tetapi juga sebagai penyangga keanekaragaman hayati dengan penting untuk merangsang partisipasi aktif masyarakat dalam pelestarian dan rehabilitasi hutan. Edukasi tentang pentingnya konservasi hutan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan mendorong praktik berkelanjutan dalam penggunaan sumber daya alam secara lebih bertanggung jawab.



Gambar 4.1 Dokumentasi Pelaksanaan Reboisasi Hutan Mendiro

Kesadaran akan pentingnya hutan mendorong sekelompok masyarakat untuk mengambil langkah dalam melestarikan hutan, yang menghasilkan terbentuknya Kelompok Tani Hutan (KTH) Kepuh, sebagaimana yang diatur dalam UU Nomor 41 Tahun 1999 (Andini, 2023). Kelompok ini bertujuan untuk mempertahankan kelestarian hutan dengan cara menanam berbagai jenis tumbuhan yang tidak hanya mencegah kegundulan hutan tetapi juga menghasilkan buah yang bernilai ekonomis, seperti durian, nangka, dan kemiri. Tindakan ini

tidak hanya mendukung konservasi lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat melalui pemanfaatan hasil hutan secara berkelanjutan.

Selain, hutan ada salah satu benda abiotik yang memiliki peran penting bagi kehidupan manusia. Air memiliki peran krusial terhadap kehidupan makhluk hidup di muka bumi. Dalam suatu lingkungan masyarakat air didapatkan melalui mata air. Sejak zaman terdahulu mata air sering dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kehidupan (Hendrayana, 2013). Mata air sering dijumpai di pegunungan. Sumber mata air di pegunungan dianggap sumber air yang sempurna karena masih murni baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Salah satu sumber mata air yang ada di Indonesia terletak di Desa Panglungan, Kabupaten Jombang, yang berada di lereng pegunungan. Sumber mata air tersebut berada di hutan Dusun Mendiro, di mana terdapat tiga sumber mata air yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Desa Panglungan. Salah satu sumber mata air di Dusun Mendiro adalah Sumber Boto. Pengelolaan sumber mata air di Dusun Mendiro dilakukan oleh komunitas masyarakat, yaitu Kelompok Hutan Tani (KTH) Kepuh, bersama dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua KTH Kepuh, Wagisan, sumber mata air di Dusun Mendiro dikelola secara konservasi bersama masyarakat yang suka rela melestarikan mata air (hasil wawancara 6 Juni 2024). Selain itu, sumber mata air dikelola secara berkelanjutan mulai dari tahun 90-an hingga saat ini. Namun, salah satu sumber mata air pernah mengalami kekeringan akibat kerusakan lingkungan sekitar sumber mata air.



Gambar 4.2 Dokumentasi Observasi Sumber Mata Air

Kerusakan lingkungan tersebut karena adanya penebangan besar-besaran yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Alhasil, salah satu sumber mata air mengalami kekeringan dan sumber mata air tersebut tidak bisa digunakan selama beberapa tahun. Dengan demikian, masyarakat sekitar dengan suka rela memperbaiki lingkungan sekitar

sumber mata air dengan mereboisasi hutan. Tanaman yang ditanam di sekitar sumber mata air adalah tanaman endemik, yaitu pohon durian, pohon kopi, pohon kemiri dan lain sebagainya.

Wagisan, selaku Ketua Kelompok Tani Hutan (KTH) Kepuh, memberikan edukasi mengenai pentingnya peran sumber mata air bagi masyarakat Desa Panglungan kepada para mahasiswa yang sedang menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa tersebut. Selain itu, beliau mengajak mahasiswa KKN untuk mempelajari cara melestarikan sumber mata air dengan menjaga kelestarian lingkungan sekitar, agar sumber mata air tetap mengalir dan kebutuhan air di Desa Panglungan dapat terus terpenuhi.

5. KESIMPULAN

Hutan tidak hanya berperan sebagai penyedia oksigen dan pengurang karbon dioksida, tetapi juga sebagai habitat beragam spesies yang mendukung keberagaman ekosistem. Namun, keberadaan hutan ini terancam oleh aktivitas illegal logging yang telah merusak sebagian wilayahnya, mengakibatkan degradasi lingkungan dan menyusutnya debit sumber mata air. Melalui upaya konservasi yang dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan (KTH) Kepuh, serta partisipasi aktif masyarakat di Desa Panglungan dalam memulihkan lingkungan sekitar sumber mata air, seperti yang terjadi di Dusun Mendiro, langkah-langkah perlindungan terhadap hutan dan pemeliharaan sumber mata air dapat terus ditingkatkan. Untuk memastikan keberlanjutan sumber daya alam ini, penting bagi masyarakat dan komunitas setempat untuk meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas yang merusak lingkungan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem hutan sebagai "Paru-Paru Bumi".

Perlunya diberlakukan pengawasan ketat terhadap aktivitas illegal logging di sekitar hutan Dusun Mendiro untuk mencegah degradasi lebih lanjut. Peningkatan program konservasi oleh Kelompok Tani Hutan (KTH) Kepuh perlu didukung, termasuk dengan reboisasi tanaman endemik di sekitar sumber mata air. Kemudian memberikan edukasi kepada masyarakat lokal mengenai pentingnya menjaga kelestarian hutan dan sumber mata air perlu ditingkatkan untuk memastikan kelangsungan air bersih bagi Desa Panglungan. Dengan menerapkan implementasi ini, diharapkan dapat memperkuat upaya pelestarian lingkungan serta keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam di Desa Panglungan.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan program kerja pelestarian hutan dan mata air terutama Pak Wagisan selaku Ketua KTH Kepuh yang bersedia bekerjasama dengan kami pada program ini.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Bapak Dr. Ir. Muhammad Idhom, S.P., S.Kom., M.T., dosen pembimbing lapangan, atas panduan praktis dan wawasan berharga yang diberikan selama kegiatan di lapangan. Tak lupa, terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa KKNT MBKM Desa Panglungan. Kolaborasi dan semangat kalian telah menjadi kekuatan utama dalam menyukseskan program ini.

DAFTAR REFERENSI

- Andini, L. T., Fatwa, A. K., & Arif, L. (2023). Peran KTH (Kelompok Tani Hutan) Kepuh Dalam Menjalankan Program Wanawiyata Widyakarya Untuk Pelestarian Hutan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 1784-1792.
- Britannica. (n.d.). Spring Water. Retrieved from <https://www.britannica.com/science/spring-water>
- Fridianto. A. (2024). Mengunjungi Kawasan Hutan Konservasi di Desa Panglungan Wonosalam Jombang: Ada Burung Rangkong hingga Puluhan Tanaman Endemis. [Online]. Retrieved June 27, 2024, from <https://desakita.co/potensi/4906/mengunjungi-kawasan-hutan-konservasi-di-desa-panglungan-wonosalam-jombang-ada-burung-rangkong-hingga-puluhan-tanaman-endemis/>
- Hendrayana, H. (2013). Hidrogeologi Mata Air. Departemen Teknik Geologi Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada (Tidak Diterbitkan), 1–8.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (n.d.). Peran Pemanfaatan Jasa Lingkungan di Kawasan Konservasi dalam Pembangunan Nasional. Retrieved July 4, 2024, from <https://jasling.menlhk.go.id/berita-dan-artikel/berita/peran-pemanfaatan-jasa-lingkungan>
- Kimmins, J. P. (n.d.). Forest Ecosystem Management: An Environmental Necessity, But Is It A Practical Reality Or Simply An Ecotopian Ideal? Retrieved from [https://www.fao.org/4/xii/ms18-e.htm#:~:text=What%20is%20a%20forest%20ecosystem,climates\)%20with%20which%20they%20interact.](https://www.fao.org/4/xii/ms18-e.htm#:~:text=What%20is%20a%20forest%20ecosystem,climates)%20with%20which%20they%20interact.)
- Mutu Internasional. (2024, June 7). Review of Hutan Konservasi Adalah: Fungsi, Jenis, Dan Pengertian. Retrieved from <https://mutucertification.com/hutan-konservasi-adalah-fungsi-jenis/>
- Purwatiningsih, S. D. (2022). Pemahaman masyarakat sekitar hutan pada informasi konservasi hutan dalam memanfaatkan dan melestarikan hutan Taman Nasional Gunung Halimun Salak. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 110-120.
- UK Centre for Ecology & Hydrology. (2013, February 7). Tropical Rainforests, 'Lungs' of the Planet, Reveal True Sensitivity to Global Warming. Retrieved from <https://www.ceh.ac.uk/news-and-media/news/tropical-rainforests-lungs-planet-reveal-true-sensitivity-global-warming>
- Yanto, E. W. B. (2013). Partisipasi masyarakat dalam usaha konservasi hutan. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 2(1).